

Mendeskripsikan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Fakhrudin Fakhrudin^{1*}, Ubadah Ubadah² & A. Markarma³

¹ Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Fakhrudin, E-mail: fakhrudin1999@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume:3

KATA KUNCI

Efektifitas, Kurikulum merdeka, mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam

Jurnal ini mendeskripsikan mengenai Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Jenis penelitian yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan Wakil kepala Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum memiliki peningkatan akhir secara efektif karena masih dalam proses penyesuaian. Akan tetapi dalam proses pembelajarannya siswa mulai menunjukkan peningkatan lebih baik dengan adanya praktikum atau proyek yang diberikan oleh guru siswa bisa lebih aktif, dan pembelajaran menjadi interaktif karena siswa diberi keleluasaan untuk memenejemen sendiri kegiatan dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga siswa bisa memahami konsep dan pengetahuan secara lebih dalam.

1. Pendahuluan

Sektor pendidikan di Indonesia sempat mengalami kemunduran saat pandemi. kemunduran tersebut diakibatkan pembelajaran yang kurang efektif yang awalnya tatap muka berubah menjadi via online. Hal tersebut menjadi tantangan serius bagi pemerintah Indonesia dalam mengatasi problematika pendidikan. Pemerintah selaku penyelenggara pendidikan mengambil langkah perubahan dalam pemulihan pendidikan, diantara langkah tersebut menetapkan kurikulum darurat yang kemudian dikaji dan menghasilkan kurikulum merdeka. Dengan harapan kurikulum merdeka dapat mengubah pola pembelajaran yang lebih efektif, mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Manajemen layanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di sekolah. Layanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah juga berusaha agar peserta didik senantiasa berada dalam keadaan baik. Baik disini menyangkut aspek jasmani maupun rohaninya. Berdasarkan uraian tersebut maka manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Kurikulum merupakan jantung dalam pembelajaran yang tak dapat dipisahkan. Kurikulum dan pembelajaran mempunyai hubungan yang sangat erat karena saling berinteraksi. kurikulum yang baik adalah kurikulum yang bisa menyelaraskan keadaan sekolah baik, memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik.

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan Pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) Ke-3 Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Sebagai Presenter.*

Selain itu eksistensi kurikulum merupakan penggambaran atau wajah kualitas pendidikan oleh karenanya kurikulum harus selalu berkembang dan selalu memberikan perubahan agar menemukan kurikulum yang tepat bagi peserta didik, tenaga pendidik, sarana pendidik sesuai dengan zamannya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 telah mengatur semuanya dari segi tujuan pendidikan, peserta didik, pelatih, pengajar, dan alat pendidikan. siswa merupakan elemen penting karena pendidikan adalah tentang siswa. Selain itu Tenaga kependidikan dan guru merupakan organ terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tenaga kependidikan berfungsi sebagai pengawas, pengelola, pengembangan, dan pelayanan dalam menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan dan guru berfungsi sebagai, pendidik, pembimbing, dan motivator.

Program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah terobosan dan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, sebagai upaya mengembangkan peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan serta mengacu dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Menteri nadhim makarim menegaskan bahwa Konsep merdeka belajar yang digagasnya merupakan jalan manifestasi kemerdekaan dalam berpikir. Kebijakan ini memberikan angin segar bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dilembaganya. Transformasi besar terjadi dalam kebijakan kurikulum merdeka terhadap kurikulum 2013 diantaranya 1). USBN (Ujian sekolah berstandar nasional) berubah menjadi ujian asesmen, yakni menilai kompetensi peserta didik secara tertulis atau dengan penilaian yang bersifat komprehensif seperti penugasan 2). Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter menggantikan ujian nasional bertujuan untuk mengupgrade mutu pembelajaran 3). Pendidik mempunyai kebebasan dalam mengonsep rencana pelaksanaan pembelajaran 4). Fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru.

Dari beberapa ulasan diatas bisa kita tarik benang merah bahwa kurikulum merupakan pusat terlaksananya seluruh program pembelajaran dalam mencapai tujuannya. Dalam mengatasi problematika pendidikan pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sejalan dengan perkembangan masyarakat dengan cara meningkatkan, mengembangkan, dan menginovasikan kurikulum yang sedang berjalan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan perkembangan dari kurikulum 2013 yang disederhanakan sebagai pendukung dalam mengatasi learning lost atau kemunduran proses pembelajaran yang tidak efektif akibat dari pandemi Covid-19. Langkah kebijakan pemerintah dalam memulihkan krisis pembelajaran dengan opsi pengembangan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang relatif sederhana berfokus terhadap materi yang esensial di berikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah dalam mengatasi krisis pembelajaran.

Pengimplementasian kurikulum ini dilakukan secara bertahap dan Opsi kebijakan pengembangan kurikulum, kementerian pendidikan, riset, dan teknologi akan mengkaji ulang pada tahun 2024 mengenai efektivitas kurikulum merdeka berdasarkan evaluasi selama proses pemulihan pembelajaran.

Pada tahun ajaran 2022-2023 kurikulum merdeka yang sudah diterapkan yang masih menggunakan kurikulum 2013 tidak luput dari sasaranpengimplementasian kurikulum merdeka dengan cara mengolaborasikan antara Kurikulum 2013 dengan rasa Kurikulum merdeka seperti contoh Penilaian Akhir Tahun tidak dilakukan dengan cara tertulis melainkan berupa proyek tugas "sosiodrama sifat sopan santun dan malu". Dimana kelas melakukan beberapa tahap dalam penyusunan tugas proyek tersebut seperti tahap penyusunan skenario, pembuatan video murni yang disusun dan dilakukan secara sendiri dengan rambu- rambu yang sudah ditentukan dan setelah itu hasilnya di share melalui sosial media peserta didik. Disini guru bertugas memberikan bimbingan atau arahan dan masukan ketika siswa mengalami kendala.

Dalam penerapan kurikulum merdeka guru tidak akan bisa memahami tujuan dan cara pengimplementasi yang baik dalam menunjang efektivitas pembelajaran tanpa adanya workshop atau pelatihan sebagai dasar awal dari langkah pengembangan kurikulum merdeka.

2.2 Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu merupakan transformasi yang bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pembelajaran bisa dilihat dari proses pembelajaran yang mengikuti kebutuhan dan stakeholder pendidikan dalam penyesuaian manfaat dan kegunaan. Dalam mencapai standar proses pembelajaran undang-undang No. 19 tahun 2005 yang berbicara mengenai Standar Nasional Pendidikan bahwa, standar proses adalah standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Pada kurikulum merdeka Perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila.

Dalam pelajaran pendidikan agama islam. Dalam perencanaan pembelajaran prosedur pembelajaran PAI sudah terumuskan dalam CP (Capaian Pembelajaran) yang diberikan oleh Pusat, rumusan CP kemudian diturunkan atau dirumuskan (oleh guru) menjadi TP (Tujuan Pembelajaran) yang dituangkan dalam ATP (Alur Tujuan pembelajaran) dan selanjutnya guru menyusun modul ajar berdeferensiasi (RPP) yang artinya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan karakter peserta didik dan itu tergambar dalam modul ajar tersebut.

Dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun di awal semester sedangkan modul ajar berdeferensiasi disusun pada tiap tema, konten, atau materi sehingga dalam modul bisa digunakan untuk beberapa kali pertemuan (1 modul untuk 1 tema). Modul Ajar bisa dibuat secara mandiri atau melakukan modifikasi dari modul ajar yang terdapat dalam platform Merdeka mengajar.

Pembelajaran PAI sendiri menggunakan berbagai metode pembelajaran (cooperative learning, praktek, discovery, inquiry dll) disesuaikan dengan materi atau bab yang akan dipelajari. Tidak hanya metode atau strategi mengajar saja, namun guru juga harus pintar-pintar melihat karakter, latar belakang, gaya belajar, serta minat dan bakat tiap peserta didik. Pengkondisian ini bisa dilakukan diawal pembelajaran tergantung kebutuhan guru. Misalnya sebagai guru mata pelajaran sekaligus wali kelas, guru tersebut melakukan interview dengan peserta didik yang akan diajarkannya untuk mengetahui karakter dan bakat siswa sehingga ketika dibutuhkan pengelompokkan dan kerja kelompok, kita punya pedoman atau acuan yakni hasil interview tersebut. Kemudian ketika pemberian tugas, tugas yang diberikan bisa sama tapi peserta didik diberikan kebebasan dalam pembuatan dan hasil dari tugasnya sesuai kreativitas siswa (guru memberikan bimbingan atau pendampingan). Dalam hal ini, Mutu pendidikan agama islam juga dinilai dari gurunya. Guru menjadi pusat inti keberhasilan dalam belajar karena pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi akademik antara guru dan murid. Guru sangat berperan dalam terlaksananya kebijakan merdeka belajar karena guru bisa berkontribusi secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah dan mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa.

2.2 Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas yang akseptabel, serta kapabilitas guru merupakan pengaruh penting dalam menunjang kualitas pembelajaran, juga dipengaruhi oleh kurikulum. Kurikulum merupakan alat ukur yang esensial sebagai pengupayaan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran yang bermutu karena fungsi kurikulum sebagai media bagi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian ke cita-cita tujuan pendidikan.

Kurikulum sebagai alat ukur yang esensial dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran memuat aspek-aspek penting seperti strategi pembelajaran, tujuan dari hasil pembelajaran, materi yang akan disampaikan, organisasi kurikulum, dan evaluasi dari pembelajaran yang sudah berlangsung. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang isinya lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial yang dalam hal ini memberi kebebasan bagi pendidik untuk menyampaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, lebih relevan dan interaktif.

Prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar meliputi, 1). Rancangan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dengan mempertimbangkan perkembangan dan pencapaian peserta didik 2). Pembelajaran dirancang dan dilakukan untuk membangun kapasitas dan menjadi pembelajar sepanjang hayat 3). Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik 4). Pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran yang dibuat sesuai konteks, lingkungan, dan budaya pesera didik, serta melibatkan orang tua atau komunitas sebagai mitra dan 5). Pembelajaran berorientasi pada masa yang berkelanjutan.

Guru pengampu mata pelajaran pendidikan islam dalam proses pembelajaran telah mengimplementasikan prinsip-prinsip dari kurikulum merdeka termasuk mendukung perkembangan dan karakter peserta didik. Dalam hal ini Peserta didik di ajak untuk menjadi siswa yang aktif dengan menggunakan berbagai strategi dan kreativitas guru masing-masing. Pada penerapan IKM, terdapat P5 (Project penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebanyak 7 tema P5 yang akan dilaksanakan selama 1 fase (3 tahun). Dengan adanya P5 ternyata mampu menggali potensi dan karakter peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Memunculkan karakter peserta didik melalui kegiatan yang di gali dan disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang cocok, misalkan metode inkuiry, discovery atau yang lainnya.

Dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, pendidik perlu sekali memperhatikan karakter yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dengan adanya modul ajar berdeferensiasi yang dibuat, semua karakter siswa (audio, visual, kinestetik) bisa dihargai melalui kerjasama saat mengerjakan LK (lembar Kegiatan) yang diberikan. Misalkan Bab Haji, peserta didik mengerjakan LK tentang bagaimanakah dan gambarkan diagram pelaksanaan ibadah haji? Dalam hal ini Siswa diajak menggali dari berbagai sumber belajar. Dikerjakan secara berkelompok (terdiri dari siswa audio, visual dan kinestetik). Siswa audio bertugas melakukan wawancara, siswa visual bertugas searching dari buku atau internet. Sedangkan yang kinestetik bertugas menggambar, bergerak mencari informasi lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, kreatif melalui kerjasama yang dibangun oleh pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran yang efektif mendorong peserta didik untuk selalu aktif, kreatif, dan inovatif bukan menempatkan peserta didik menjadi pasif yang hanya sekedar menjadi penerima bahan ajar dari guru. Peserta didik yang aktif akan selalu memproses otaknya untuk berfikir, menggali, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Dalam Aktifitas pengajaran serta mendukung peningkatan mutu pendidikan agama islam. Pendidik diwajibkan memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. karena dengan adanya rencana pembelajaran proses pengajaran akan berjalan dengan efektif.

Dalam kurikulum merdeka rencana pelaksanaan pembelajaran atau dengan nama lain modul ajar berdeferensiasi harus memuat langkah-langkah umum yang terstruktur dalam proses pembelajaran, seperti 1.) adanya kegiatan pendahuluan sebelum proses pengajaran berlangsung seperti mempersiapkan siswa secara fisik atau psikis dengan merapikan tempat duduk, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan guru memberi motivasi belajar. 2). kegiatan inti mencakup model, metode dan media apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran. 3). Penutup pendidik dan peserta didik melakukan refleksi sebagai bahan evaluasi terhadap semua rangkaian pembelajaran yang telah berlangsung sehingga dapat langsung diketahui keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan yang sudah dilakukan dengan mengacu dokumen modul ajar berdeferensiasi (RPP) dan Alur Tujuan pembelajaran (Silabus). Guru pendidikan agama islam telah mengimplementasikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam kurikulum merdeka yang awalnya terbilang memberatkan dan terkesan menambah beban kerja guru namun ketika dilaksanakan guru pendidikan agama islam mampu melaksanakannya.

3. Kesimpulan

Efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidika agama islam yang telah disiapkan oleh guru seperti alur tujuan pembelajaran, modul ajar berdeferensiasi yang telah dirancang sesuai dengan karakter peserta didik, serta tersedianya sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam peningkatan Mutu pendidikan agama islam di Sekolah bisa dilihat dari proses pembelajaran yang mengikuti kebutuhan dan stakholder pendidikan dalam penyesuaian manfaat dan kegunaan. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang baru belum memiliki peningkatan akhir yang begitu signifikan karena masih dalam proses penyesuaian. Akan tetapi secara proses pembelajaran di setiap semesternya terdapat peningkatan dengan baik, dan dalam segi praktikum yang berupa proyek.

Referensi

- Adira, Hukma Fikria, and Muh Wasith Achadi, „EFEKTIVITAS DAN PERAN GURU PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 1 GAMPING“, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8.14 (2023), 64–73
- Alhamuddin, “Sejarah Kurikulum DiIndonesia”, *Nur El-Islam*, 1.2 (2014), 48–58
- Bakir, Bilal, Omer Faruk Tekbas, Recai Ogur, Mustafa Alparslan Babayigit, Abdullah Kilic, and Serdar Ulus, “TUGAS DAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN”, *Epidemiology*, 23.36 (2012), 1
- Darise, Gina Nurvina, “Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021 *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*”, 02 (2021), 1–18

- Elisa, "Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum", *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Gusti, Gusti, and Masduki Masduki, "Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11.1 (2022), 35–40
- Gustiansyah, Kasna, Nur Maulidatis Sholihah, and Wardatuz Sobri, "Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas", *Idarotuna : Journal of Administrative*
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, and M. Zainal Abidin, "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik", *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 (2022), 553–59
- Jojo, Anita, Hotmaulina Sihotang, and Universitas Kristen Indonesia, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)", 4.4 (2022), 5150–61
- Maulinda, Utami, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Tarbawi*, 5.2 (2022), 130–38
- Nabila, A. P., D. S. Ningrum, H Astri, I Nurdiana, and Demina, "Perubahan Kurikulum Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi", *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2023), 29–39
- Nugraha, Tono Supriatna, "Inovasi Kurikulum: Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran", *Jurnal UPI*, 2022, 251–62